

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Tunagrahita

1. Pengertian Anak Tunagrahita

Dalam dunia pendidikan ditemukan banyak anak-anak yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata anak pada umumnya dan cepat dalam belajar, disamping itu ada juga anak-anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata yang memiliki keterlambatan dan keterbatasan dalam proses pembelajaran. Anak yang memiliki keterbasan pada umumnya disebut dengan anak terbelakangan mental. Selain itu, istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang memiliki kondisi berkelainan kecerdasan dibawah rata-rata, misalnya lemah otak, lemah psikis, lemah ingatan, dll.⁹ Semua makna dari istilah tersebut sama, yakni menunjuk kepada seseorang yang memiliki kecerdasan dibawah normal. Sesuai dengan perkembangan pendidikan istilah penyebutannya diperhalus menjadi tuna mental dan saat ini disebut tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya atau dibawah normal, sehingga untuk meneliti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan yang sangat khusus. Anak tunagrahita atau biasa disebut anak keterbelakangan mental, karena keterbatasan kecerdasannya yang mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program

⁹Hilyati Ni'am, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB M.Surya Gemilang Kec. Limbangan Kab. Kendal*. Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2016) h. 35

pendidikan disekolah formal secara klasikal.¹⁰ Oleh karena itu, anak tunagrahita memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus yang sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Edgar Doll, seseorang dikatakan tunagrahita jika:

1) secara sosial tidak cakap, 2) secara mental dibawah normal, 3) kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda, 4) kematangannya terhambat. Dalam kasus tertentu ada anak normal yang menyerupai keadaan anak tunagrahita jika dilihat sepintas, namun setelah mendapatkan perawatan tertentu, perlahan-perlahan tanda-tanda ketunagrahitan akan berangsur-angsur hilang dan menjadi normal. Keadaan yang demikian ini dinamakan tunagrahita semu.¹¹

Anak tunagrahita adalah mereka yang mengalami hambatan atau keterbelakangan fungsi kecerdasan atau intelektual secara signifikan, sehingga membutuhkan layanan pendidikan secara khusus untuk bisa mengembangkan potensi- potensi yang ada dalam dirinya.

2. Penyebab Tunagrahita

Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab anak tunagrahita. Keadaan ini bisa terjadi karena faktor yang ada pada tahap konsepsi, kehamilan, saat kelahiran, maupun setelahnya. Faktor lain yang mempengaruhi adalah genetis atau keturunan dan faktor lingkungan ketika si ibu hamil dan melahirkan.¹² Secara umum, faktor penyebab tunagrahita dikelompokkan menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

- 1) Faktor genetis atau keturunan, yang dibawa dari gen ayah dan ibu.
- 2) Gangguan metabolisme dan gizi.

¹⁰ Sutihaji Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama), 2006, h.103

¹¹ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta:Bumi Aksara 2009) h. 89

¹² Sujihati, Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*,(Bandung: Revika Aditama 2006) h.22

- 3) Infeksi dan keracunan.
- 4) Trauma dan zat radioaktif.
- 5) Masalah pada kelahiran.
- 6) Faktor lingkungan¹³

3. Karakteristik Anak Tunagrahita

Ada beberapa karakteristik umum tunagrahita:¹⁴

- 1) Keterbatasan intelegensi, Intelegensi merupakan fungsi yang kompleks yang bisa diartikan kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah- masalah dan situasi-situasi yang baru, belajar dari pengalaman, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis dan mengatasi kesulitan-kesulitan. Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, membaca dan menulis juga terbatas kemampuannya. Kemampuan belajar yang dimiliki adalah seperti membeo (menirukan).
- 2) Keterbatasan sosial, disamping memiliki keterbatasan intelegensi, anak tunagrahita juga memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam lingkungan masyarakat. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, sangat tergantung dengan orang tua, sukar dalam hidup bersosialisasi, sehingga mereka membutuhkan

¹³ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat; Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), h.52-53

¹⁴ I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot, *Psikologi Pendidikan I*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 220

pengawasan dan bimbingan cukup. Mereka juga sering melakukan tanpa berpikir panjang dan tanpa memikirkan akibat dari perilakunya

- 3) Keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya. Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama untuk memberikan respon pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan respon bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dilakukan. Anak tunagrahita juga tidak mampu menjalani kegiatan atau tugas dalam waktu yang lama. Karena pada dasarnya anak tunagrahita sama dengan Anak berkebutuhan Khusus (ABK) lainnya yang mudah bosan dalam segala hal, dan dalam melakukan segala sesuatu harus sesuai dengan mood atau keinginan yang ada pada anak tersebut.¹⁵

4. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Sesuai dengan definisi yang telah dikemukakan oleh AAMD (*American Association on Mental Defeciency*), anak tunagrahita dapat diklasifikasikan menurut tingkat kemampuan kecerdasan dan dapat dilihat pula berdasarkan kemampuan perilaku adaptif.¹⁶

Pengelompokkan anak tunagrahita dibedakan berdasarkan tingkat intelegensinya, yang terdiri dari intelegensi ringan, sedang dan berat. Berikut penjelasannya:

- 1) Tunagrahita ringan (*debil*) anak tunagrahita mampu didik.

Kelompok ini IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut skala

Weschler IQ 69-55. Kemampuan yang dapat dikembangkan antara lain:

¹⁵ I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot, *Psikologi Pendidikan I*,..., h. 220

¹⁶ Endang Rochyadi, *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) h.13

membaca, menulis, mengeja dan berhitung; menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain; keterampilan sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik, karenanya mereka terlihat normal seperti kebanyakan orang yang lainnya dan sulit untuk membedakan.¹⁷

2) Tunagrahita sedang (*imbecil*) anak tunagrahita mampu latih.

Kelompok ini memiliki IQ 51-36 Skala Binet, dan IQ 54-40 menurut Skala Weschler. Kemampuan anak tunagrahita mampu latih yang dapat dikembangkan antara lain: belajar mengurus diri sendiri; belajar menyesuaikan dengan lingkungan rumah dan sekitarnya; mempelajari kegunaan ekonomi di rumah, di bengkel kerja, atau lembaga khusus. Dengan kata lain, anak tunagrahita mampu latih ini hanya dapat latih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas kehidupan sehari-hari. Anak tunagrahita sedang sangat sulit pada belajar secara akademik seperti menulis, membaca, berhitung walau mereka masih mampu menulis namanya sendiri, alat rumah tangga dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari mereka masih mampu untuk bekerja di tempat yang terlindungi dan memerlukan pengawasan yang terus menerus.¹⁸

¹⁷ I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot, *Psikologi Pendidikan I*,..., h. 220

¹⁸ I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot, *Psikologi Pendidikan I*,..., h. 221

3) Tunagrahita berat (*idiot*) anak tunagrahita mampu rawat.

Kelompok ini memiliki IQ 32-20 Skala Binet, dan IQ 39-25 skala Weschler. Anak tunagrahita ini memiliki kecerdasan yang sangat rendah. Untuk mengurus kebutuhan sendiri membutuhkan orang lain. Dengan kata lain, anak tunagrahita mampu rawat adalah anak tunagrahita yang membutuhkan perawatan seperlunya, karena anak tunagrahita ini tidak mampu hidup terus tanpa bantuan orang lain.¹⁹

Anak berkebutuhan khusus mempunyai kemampuan yang berbeda-beda antara anak satu dengan yang lainnya, baik ditinjau dari jenis kelamin yang dimilikinya maupun dari taraf intelegensinya. Salah satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki taraf intelegensi dibawah rata-rata adalah anak tunagrahita.

5. Ciri-ciri Anak Tunagrahita

Salah satu ciri anak tunagrahita adalah rendahnya perilaku dalam bersosial, dan kepandaian dalam memahami sesuatu. Selain itu menurut Beirne Smith dalam I Nyoman dan Olga, anak tunagrahita memiliki beberapa karakteristik yakni sebagai berikut.²⁰

- 1) Memiliki pengetahuan yang sangat terbatas
- 2) Sangat sulit memahami ide-ide yang abstrak
- 3) Keterampilan membaca dan menulis sangat rendah
- 4) Strategi dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca dan belajar sangat rendah
- 5) Sangat sulit mentransfer ide tertentu dalam situasi nyata
- 6) Keterampilan motorik berkembang sangat lambat
- 7) Keterampilan interpersonal sangat tidak matang.

¹⁹ Situhaji Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama 2006) h. 105-108

²⁰ I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot, *Psikologi Pendidikan I...*, h. 222

Selain ciri-ciri diatas, juga terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita sebagaimana yang diungkapkan oleh Aqila Smart, yaitu:

- 1) Keterbatasan intelegensi
Keterbatasan intelegensi adalah kemampuan belajar anak sangat kurang, terutama yang bersifat abstrak, seperti membaca, menulis, belajar, dan menghitung.
- 2) Keterbatasan sosial
Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam mengurus dirinya didalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda dari usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, mereka tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana sehingga butuh bimbingan dan pengawasan yang lebih.
- 3) Keterbatasan fungsi mental lainnya.
Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyesuaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal rutin dan secara konsisten. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi tugas dalam jangka waktu yang lama.²¹

Dari beberapa pernyataan tentang ciri-ciri anak tunagrahita diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak tunagrahita memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan yang terbatas, sehingga mereka membutuhkan waktu dalam melakukan penyesuaian didalam kehidupan masyarakat atau lingkungan sosialnya. Seperti kemampuan mereka dalam berkomunikasi, kemampuan dalam mengurus diri, kemampuan dalam menjalankan tugas-tugas, kemampuan memanfaatkan waktu, kemampuan memanfaatkan fasilitas umum dan mencari kerja dalam hal ini mencari nafkah untuk kehidupan pribadi.

²¹ I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot, *Psikologi Pendidikan I*,..., h. 223

B. Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

1. Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Menurut Munandar dalam Daryati, kemampuan ialah potensi yang seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.²²

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah daya yang dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya.

Berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf, menurut Ehri dan Mc. Cormick dalam Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, belajar mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf untuk akhirnya bisa menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.²³

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik ketika anak belajar huruf mereka juga belajar bunyi huruf ketika anak belajar nama huruf mereka juga belajar bunyi huruf. Menghubungkan antara huruf dan bunyi huruf disebut sebagai

²² Daryati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Tradisional Gamang di TK Pertiwi Karang Lewas Kec. Jatilawang Kab. Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: Univ. Muhammadiyah, 2013)h. 10

²³ Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Ed. II, (Jakarta:PT. Indeks, 2008), h. 330-331

kesesuaian simbol bunyi. Kesesuaian simbol bunyi inilah yang kelak membantu bila anak-anak diajar belajar membaca formal.²⁴

Menurut Soenjono Darjowidjojo dalam Rr. Ekanti kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.²⁵ Burnett dalam Harun Rasyid dkk, menegaskan bahwa dalam melatih anak untuk mengenalkan huruf dan mengucapkannya harus diulang-ulang.²⁶ Apabila anak sudah dapat mengetahui tentang huruf maka akan lebih untuk diajarkan belajar membaca.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak tunagrahita merupakan kesanggupan anak tunagrahita dalam mengenal nama huruf, mengenal bentuk, sehingga anak mampu mengucapkan nama dan bentuk huruf dengan benar. Mengetahui nama huruf dapat diketahui pada saat anak belajar menyebutkan huruf, dengan melihat atau tanpa melihat daftar abjad.

2. Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah atau disebut juga abjad Arab yakni huruf yang digunakan dalam bahasa Arab. Abjad Arab berasal dari aksara Arabik (dari bahasa Sytiria

²⁴ Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Ed. II,..h. 332

²⁵ Rr. Ekanti Prihartawati, *Pengaruh Media Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas III SLB Saleman*, Skripsi (Yogyakarta: Univ. Negeri Yogyakarta, 2016), h. 17

²⁶ Harun Rasyid dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo.2009) h.241

dan Nabatea), dimana abjad Arab terlihat kemiripannya dengan abjad Koptik dan Yunani.²⁷

Menurut Ma'rifatul Munjiah, menjelaskan bahwa huruf hijaiyah adalah kata huruf berasal dari bahasa Arab: *harf* atau *huruuf*. Huruf Arab disebut juga huruf *hijaiyah*. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah disebut pula huruf *tahjiyyah*.²⁸ Dan al-Qur'an memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab. Hal ini diperjelas dalam firman Allah SWT. sebagai berikut:

وَكَذَٰلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا وَعَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ

Terjemahnya:

*“Dan demikianlah, Kami telah menurunkan al-Qur'an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu merreka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah.” (Q.S. ar-Ra'd 37).*²⁹

Penggunaan bahasa Arab dalam al-Qur'an karena keistimewaan bahasa Arab. Diantara keistimewaan bahasa Arab adalah sejak dahulu kala hingga sekarang. Bahasa Arab merupakan bahasa yang hidup, bahasa yang lengkap dan

²⁷ M.Miftahul Huda, *Game Santri Story Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode MCRN-Generator*, Skripsi, 2013 h. 13

²⁸ Ririn Oktavia Hasan, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media PapanMagnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB KaryaPadang*, Vol. 5, Nomor 3, 2016

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Jummanaktul Ali 2005)

luas untuk menjelaskan tentang ketuhanan dan keakhiratan. Dan bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab mempunyai tasrif (konjungsi) yang amat luas sehingga dapat mencapai 3000 bentuk perubahan.³⁰

Menurut Acep Lim Abd Rohim dalam Jannah Wahyu Sundari, huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf- huruf Arab yang berjumlah 29. Ada sebagian orang yang menyebut bahwa jumlah huruf hijaiyah berjumlah 28, maka jumlah huruf tersebut selain huruf alif.³¹

Huruf hijaiyah, secara bahasa memiliki arti huruf seperti yang kita kenal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf alphabet. Sedangkan dalam bahasa Arab terdapat 28, 29 atau 30 huruf.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah penguasaan mengenali huruf- huruf dan bunyi dari huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya dari bahasa yang digunakan, dalam hal ini adalah bahasa al-Qur'an.

Berikut ini daftar huruf-huruf hijaiyah yang bersumber dari buku *Memperbaiki bacaan al-Qur'an (metode tartil 12 jam)* karya Muhammad Izzuddin.³²

³⁰ M.Miftahul Huda, *Game Santri Story Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode MCRN-Generator*, 2013 h. 14

³¹ Jannah Wahyu Sundari, *Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan media pohon huruf pada anak Kelompok B TK PGRI*, Skripsi (Purwekerto: Univ. Muhammadiyah 2014), h. 16

³² Muhammad Izzuddin, *Memperbaiki Bacaan al-Qur'an (Metode Tartil 12 Jam)*, (Solo: TIGA SERANGKAI 2006

Tabel 2.1. Huruf Hijaiyah

No	Huruf Hijaiyah	No	Huruf Hijaiyah	No	Huruf Hijaiyah
1	ا	11	ز	21	ق
2	ب	12	س	22	ك
3	ت	13	ش	23	ل
4	ث	14	ص	24	م
5	ج	15	ض	25	ن
6	ح	16	ط	26	و
7	خ	17	ظ	27	ه
8	د	18	ع	28	لا
9	ذ	19	غ	29	ء
10	ر	20	ف	30	ي

Pembelajaran huruf hijaiyah dimulai dengan pengenalan huruf-huruf, pengenalan tanda baca, dan cara pelafalan huruf hijaiyah. Pada tahap dasar pembelajaran, pada masing-masing halaman terdapat satu huruf hijaiyah. Diharapkan anak akan berkonsentrasi penuh pada pembelajaran huruf tersebut.³³

Pembelajaran huruf hijaiyah masing-masing tentunya memiliki media dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dari masing-masing pengajar. Salah satu dasar yang penting untuk memperkenalkan huruf hijaiyah adalah bagaimana seseorang dapat membedakan huruf dengan jelas. Inilah yang disebut dengan istilah *makhraj huruf*. Untuk itu berikut akan diuraikan bagaimana *makhraj huruf* itu sendiri. Menurut Naynic *makhraj* dari segi bahasa adalah tempat keluar, sedangkan dari segi istilah *makhraj* di artikan tempat keluarnya huruf.³⁴

³³ Isra Mardiyah, *Media Perancangan Media Pembelajaran Hijaiyah Untuk Anak* (Bandung: Prodi Desain Grafis Universitas Komputer Indonesia 2008) h. 9-12

³⁴ <http://naynic.blogspot.com>. Akses tanggal 5 November 2018

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah peranta atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁵ Menurut Gerlach & Ely bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dapat diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektrois untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.³⁶

Dalam Wina Sanjaya, Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa :

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat- alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogramkan untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.³⁷

Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa media instuksional atau media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur pokok yaitu unsur perangkat keras (*hardware*) dan unsur perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti *Over Head*, radio, *projektor*, televisi, dan sebagainya. Sedangkan *Software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya. Unsur pesan (*software*) adalah informasi atau bahan ajar dalam

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h. 3

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran..* h. 4

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana Prenamedia Group 2008) h. 204

tema/ topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari. Sedangkan unsur perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Dengan demikian, sesuatu baru dapat dikatakan sebagai media pembelajaran jika sudah memenuhi dua unsur tersebut.³⁸

Dari berbagai definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran khususnya bagi anak tunagrahita.

2. Manfaat dan Fungsi Media

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

³⁸ Badru Zaman dkk. *Media dan Sumber Belajar TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) h. 4-5

a. Manfaat Media

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad, bahwa ada beberapa manfaat media pembelajaran, yaitu :

- 1) Anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan.
- 2) Keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak
- 3) Membangkitkan motivasi belajar anak
- 4) Menyajikan informasi secara konsisten sesuai kebutuhan
- 5) Menyajikan pesan/ informasi belajar secara serempak
- 6) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.³⁹

Sudjana dan Rivai mengemukakan bahwa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada anak setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati , melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain- lain.⁴⁰

Dari uraian dan pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

³⁹ Badru Zaman dkk. *Media dan Sumber Belajar TK....*, h. 11

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran,..*h. 25

- 1) Media pengajaran dapat meningkatkan penyajian pesan dan informasi sehingga meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pengajaran dapat meningkatkan motivasi belajar anak, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 4) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa.

Adapun manfaat media dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar anak, membuat suasana belajar lebih menyenangkan serta membantu dan mempermudah anak tunagrahita dalam mengenal materi huruf hijaiyah.

b. Fungsi Media

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pengajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.⁴¹

Secara lebih rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*,..h.21

- 2) Mengamati tempat atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang.
- 3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil.
- 4) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.
- 5) Mengamati dengan teliti binatang- binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.
- 6) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.
- 7) Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan.
- 8) Mudah membandingkan sesuatu.
- 9) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat.
- 10) Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat.
- 11) Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung.
- 12) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat.
- 13) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama.
- 14) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak.
- 15) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.⁴²

3. Tujuan Penggunaan Media

Menurut Arif S. Sadiman mengatakan belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran / media tertentu ke penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi.⁴³

Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi secara verbal ataupun non verbal. Secara umum media mempunyai kegunaan seperti:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera

⁴² Aliwar, *Media Pembelajaran*, (Kendari: CV.SHADRA 2009) h. 24-27

⁴³ Arif S Sadiman dkk. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006. h. 12

- 3) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak
- 4) Sifat unik anak dan lingkungan berbeda penggunaan media untuk memberi perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi lama.⁴⁴

Fungsi dari media pembelajaran tersebut adalah sebagai daya tarik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih menarik, siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, serta materi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa dengan baik.

Menurut Dr. Oemar Hamalik bahwa guru harus memiliki pengetahuan tentang media yaitu sebagai berikut:

- 1) Media sebagai alat komunikasi agar proses belajar mengajar lebih efektif
- 2) Fungsi media untuk mencapai tujuan pendidikan
- 3) Pengetahuan media tentang proses-proses belajar
- 4) Metode mengajar mempunyai hubungan yang erat dengan media pendidikan
- 5) Manfaat media pendidikan dalam pembelajaran
- 6) Memilih dan menggunakan media
- 7) Jenis-jenis alat dan teknik media
- 8) Media dalam setiap mata pembelajaran
- 9) Inovasi dalam media

Dalam penelitian ini, media berperan penting sebagai daya tarik dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan media akan mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang sesuatu hal. Dengan adanya media maka akan diperoleh hasil optimal, dan pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan.

4. Macam-Macam Media Pembelajaran

Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif oleh karena itu dalam perkembangannya tersebut menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Menurut Badru Zaman dkk, media

⁴⁴ Arif S Sadiman dkk. *Media Pendidikan...* h. 12- 18

pembelajaran dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual.⁴⁵ Dibawah ini secara singkat diuraikan dari masing- masing jenis dan karakteristik media pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Media Visual

Media visual adalah media yang dapat dilihat. Jenis media visual ini telah sering digunakan pendidik untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak diproyeksikan (*non-projected visual*). Media visual yang diproyeksikan merupakan media yang menggunakan alat proyeksi (disebut proyektor) dimana gambar atau tulisan akan nampak pada layar (*screen*). Media proyeksi bisa berbentuk media proyeksi diam misalnya gambar diam (*still picture*) dan proyeksi gerak misalnya video atau gambar bergerak (*motion picture*).

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. (b) fungsi afektif, fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengunggah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau

⁴⁵ Badru Zaman dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*,(Jakarta : Universitas Terbuka 2008) h. 17

ras.(c) fungsi kognitif ,fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan- temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dengan gambar. Dan (d) fungsi kompensatoris, fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.⁴⁶

1) Gambar diam / gambar mati

Gambar diam adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotogenetik, misalnya gambar manusia, binatang, buah, tempat , atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan atau isi yang diajarkan. Gambar yang bersifat tunggal ada juga yang berseri yaitu berupa sekumpulan gambar diam yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Keuntungan dengan menggunakan media gambar atau media diam ini, diantaranya : (a) media ini dapat menerjemahkan ide/ gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit, (b) banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, surat kabar, kalender, dsb, (c) mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain, (d) tidak mahal, bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya, (e) dapat digunakan pada setiap tahap kegiatan pendidikan dan semua tema. Ada beberapa kelemahan dari media ini yaitu

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, ... h. 16- 17

terkadang ukuran gambar terlalu kecil jika digunakan pada kelas besar. Gambar diam juga merupakan media dua dimensi dan tidak bisa menimbulkan gerak.⁴⁷ Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya.

Dengan beberapa pengertian gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah alat berupa gambar yang digunakan sebagai penghubung dalam proses pembelajaran, agar pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Berkaitan dengan judul penelitian skripsi ini, media gambar yang digunakan adalah gambar-gambar huruf hijaiyah.

b. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Media grafis adalah media dua dimensi (bukan foto grafik) yang dirancang khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan. Unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis ini adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol (lambang). Bila anda akan menggunakan media grafis ini, anda harus memahami dan mengerti arti simbol-simbolnya, sehingga media ini akan lebih efektif untuk menyajikan isi pembelajaran. Karakteristik media ini yaitu sederhana, dapat menarik perhatian, mudah disimpan dan dibawa. Jenis-jenis media grafis ini diantaranya; grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik.⁴⁸

⁴⁷ Arif S Sadiman dkk. *Media Pendidikan...*, h.9

⁴⁸ Arif S Sadiman dkk. *Media Pendidikan...*,h. 20

c. Media Audio

Menurut Badru Zaman media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk audiktif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak untuk mempelajari isi tema atau pembelajaran.⁴⁹ Contoh media audio yaitu progam kaset suara dan program radio.

Dari sifatnnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya. Beberapa pertimbangan pun harus diperhatikan apabila akan menggunakan media audio untuk anak tungrahita agar tidak tersalah gunakan.

d. Media Audio- Visual

Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Menggunakan media audio penyajian isi materi kepada anak-anak akan semakin lengkap dan optimal. Media audio dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyampai isi materi, karena penyampaian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk bisa memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh media audio-visual yaitu program televisi/video pendidikan instruksional, program slide suara, dan sebagainya. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media visual yang tidak di proyeksikan dengan media grafis yaitu berupa kartu huruf.

5. Kriteria Pemilihan Media

Media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: a) media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster,

⁴⁹ Arif S Sadiman dkk. *Media Pendidikan...*, h. 21

kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering disebut dengan media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. b) media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model seperti model padat (*solid models*), model penampang, model susun, model kerja, dan lain-lain. c) penggunaan proyeksi seperti *slide*, film strips, penggunaan OHP, dan lain-lain. d) penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.⁵⁰

6. Media Kartu Huruf

a. Pengertian Media Kartu Huruf

Kartu huruf merupakan salah satu bentuk alat permainan edukatif, yang menggunakan media kartu. Dalam Nana Sudjana, menurut Suharso dan Ana Retnoningsih, kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang,⁵¹ untuk keperluan seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain.

Media kartu adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu tersebut biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kartu huruf berupa kartu kecil yang berukuran 10 x10 cm yang didalamnya terdapat salah satu huruf hijaiyah yang akan diwarnai oleh peserta didik dan digunakan pula sambil bermain untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

⁵⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1990) h. 3-4

⁵¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Lux. Semarang: Widya Karya. 2009), h. 226.

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, ... h.119

Media kartu huruf hijaiyah ini terbuat dari kertas berukuran 10 cm x 10 cm, yang masing masing kartu berisi huruf hijaiyah. Contoh huruf hijaiyah “ب” akan ditulis pada kartu dengan tulisan: ب, yang nantinya akan diwarnai oleh anak-anak tunagrahita. Permainan kartu huruf hijaiyah pada prinsipnya termasuk dalam kategori mastery play, yaitu bermain untuk menguasai keterampilan tertentu⁵³. Keterampilan yang dimaksud disini adalah keterampilan membaca awal untuk mengenal huruf hijaiyah bagi anak tunagrahita.

b. Jenis Kartu Huruf

Jenis- jenis kartu huruf berdasarkan ukuran menurut Maimunah Hasan adalah :

- a) kartu dengan ukuran 5x50 cm / 12,5x50 cm untuk 25 kartu,
- b) kartu dengan ukuran 10x50 cm / 10x30 cm untu 100 – 150 kartu,
- c) kartu dengan ukuran 7,5x7,5 cm atau
- d) kartu dengan ukuran 10x10 cm.⁵⁴

c. Fungsi Media Kartu Huruf Hijaiyah

Fungsi media katu huruf hijaiyah adalah untuk mengenalkan huruf pada anak tunagrahita dengan lebih cepat sebab dengan bantuan media atau alat peraga, guru dan peneliti bukan saja dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang lebih singkat tetapi juga dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.

Dalam pembelajaran membaca teknis menurut Mackey yang dikutip oleh Ahmad Rofi'uddin, bahwa: Guru dapat menggunakan strategi permainan membaca, misalnya: cocokkan kartu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes

⁵³ Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), h. 43

⁵⁴ Maimunah Hasan *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 327

ucapan, temukan kalimat itu, baca dan berbuat dan sebagainya. Kartu-kartu kata maupun kalimat digunakan sebagai media dalam permainan kontes ucapan (mengucapkan atau melafalkan). Pelafalan kata-kata tersebut dapat diperluas dalam bentuk pelafalan kalimat bahasa Indonesia. Yang dipentingkan dalam latihan ini adalah melatih anak mengucapkan bunyi-bunyi bahasa (vocal, konsonan, dialog, dan cluster) sesuai dengan daerah artikulasinya.⁵⁵

Dari media-media tersebut peneliti akan menggunakan metode bermain dalam proses pembelajaran. Peneliti akan mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu huruf hijaiyah di SLB B-F Mandara Kendari.

d. Langkah Pembelajaran menggunakan Media Kartu Huruf Hijaiyah

Metode yang digunakan adalah salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu kegiatan yang harus relevan dengan tujuan penguasaan kata, transisi, dan kosakata dengan berbagai variasi media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah penggunaan media kartu bergambar sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu bergambar yang berisi huruf hijaiyah.
- 2) Setiap siswa mendapatkan masing-masing kartu yang berisi gambar huruf hijaiyah.

⁵⁵ Ahmad Rofi'uddin. *Faktor Kreativitas Dalam Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Islam Sabilillah* (Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang, 2003), h. 44.

- 3) Setiap siswa mewarnai masing-masing kartu yang mereka miliki.
- 4) Guru menjelaskan atau menyebutkan mengenai huruf hijaiyah yang masing-masing yang dipegang oleh siswa. Setelah selesai mewarnai,
- 5) Guru menanyakan mengenai huruf yang masing-masing siswa pegang
- 6) Lalu guru dan siswa sama-sama mengulangi hingga mereka mengingat mengenai huruf hijaiyah yang mereka pegang.

D. Kajian Relevan

Ririn Oktavia Hasan: *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Maghnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang*. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak tunagrahita sedang kelas VI SLB Karya Padang, mengalami peningkatan setelah diberikan *intervensi* menggunakan media papan magnetik. Pada kondisi *baseline* yang dilakukan selama delapan kali pertemuan, tidak ada frekuensi keberhasilan yang dicapai anak, pada kondisi *baseline* ini persentase yang dicapai anak adalah 0%. Pada kondisi *intervensi* menggunakan media papan magenetik, yang dilakukan selama sebelas kali pertemuan frekuensi keberhasilan anak dalam mengenal huruf hijaiyah mencapai angka 70%. Dengan demikian rumusan masalah yang dikemukakan terjawab bahwa media papan magnetik efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunagrahita sedang dikelas VI SLB Karya Padang.⁵⁶

Rahayu Aryani: *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Huruf Pada Siswa Kelompok A Raudhatul Adhfal Hasan*

⁵⁶ Ririn Oktavia Hasan, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Maghnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas VI SLB Karya Padang*, (Vol.5 No. 2, 2016)

Munadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang telah dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Melalui penggunaan media kartu huruf Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan siswa dimana Siklus I yang tuntas 53% menjadi 89,5% pada siklus II.

Perbedaan dari penelitian Ririn Oktavia Hasan dengan penelitian peneliti yaitu dapat dilihat dari penggunaan media dan tempat penelitian. Penelitian Ririn Oktavia Hasan menggunakan media papan magnetik pada kelas VI SLB Karya Padang sedangkan penelitian peneliti menggunakan media kartu huruf di SLB B-F Mandara Kendari. Adapun perbedaan dari penelitian Rahayu Aryani terletak pada objek dan tempat penelitian. Penelitian Rahayu Aryani berfokus pada siswa kelompok A Raudhatul Adhfal Hasan Munadi sedangkan penelitian peneliti berfokus pada anak tunagrahita di SLB B-F Mandara Kendari.

Persamaan penelitian Ririn Oktavia Hasan dengan penelitian peneliti terletak pada objek yang sama yaitu pada anak penyandang tunagrahita. Sedangkan persamaan dengan penelitian Rahayu Aryani terletak pada penggunaan media yang sama yaitu sama-sama menggunakan media kartu huruf.

E. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang sering muncul dalam pendidikan yaitu kurang tepatnya terletak pada pendidik dalam memilih media pembelajaran untuk menunjang belajar siswa, terlebih pada siswa yang mengalami tuna mental atau tunagrahita. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan tersebut menimbulkan kurang semangatnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas Siswa yang kurang antusias saat proses pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat membuat siswa menjadi kurang semangat dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada belajarnya terlebih bagi anak tunagrahita. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, terkhusus pada pembelajaran pendidikan agama islam materi pengenalan huruf hijaiyah haruslah bisa meningkatkan kemampuan pengenalan huruf siswa dan menumbuhkan kesadaran agar siswa merasakan manfaat belajar pengenalan huruf hijaiyah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pembaharuan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Pembaharuan tersebut dapat dilakukan oleh Pendidik dengan cara memilih media pembelajaran yang tepat sehingga belajar siswa menjadi bermakna. Salah satu pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah yaitu media kartu huruf.

Pemilihan media kartu huruf dilakukan atas dasar proses pembelajarannya yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan mempermudah dalam pengenalan huruf hijaiyah. Hal ini sesuai dengan definisi media kartu huruf yaitu suatu alat yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu proses belajar-mengajar khususnya bagi anak tunagrahita. Kartu huruf yang dimaksudkan adalah kartu berukuran 10 x10 cm yang didalamnya terdapat salah satu huruf hijaiyah yang akan diwarnai oleh peserta didik dan digunakan pula sambil bermain untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunagrahita di SLB-BF Mandara Kendari.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diungkapkan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunagrahita di SLB B-F Mandara Kendari.”

